

# **Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik Melalui Model VAK (*Visual, Auditory, Kinestheitic*) dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kabupaten Bombana**

## **Musbaing**

Universitas Islam Makassar

musbaing.dty@uim-makassar.ac.id

## **Abstrak**

Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik melalui Model VAK (Visual, Auditory, Kinestheitic) dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kabupaten Bombana. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik belajar peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat karakteristik belajar peserta didik melalui model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana. Menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih subjek sesuai tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu, peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dari 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, angket tertutup dan observasi non partisipan. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa karakteristik belajar peserta didik dapat diketahui dari model pembelajaran VAK yang diterapkan selain itu ditunjukkan juga dengan hasil bahwa selama kegiatan belajar peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, selain itu para peserta didik juga sangat disiplin selama proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya, dari karakteristik belajar masing-masing peserta didik menunjukkan karakterististik visual sangat mendominasi.

**Kata-kata Kunci:** *karakteristik belajar; VAK.*

## **Pendahuluan**

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik

Kegiatan belajar dan melakukan pembelajaran sangatlah penting bagi setiap muslim. Pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun semisal di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang paling awal pada seorang anak diperoleh dari keluarganya terutama orang tuanya langsung, sebagai lembaga pendidikan sekolah menjadi bagian yang terpenting juga dalam hal kegiatan memberikan pengajaran dan pembelajaran.

Dalam prosesnya pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Kualitas seorang guru atau pendidik sangat diperlukan hal ini dapat dilihat dari kinerja guru saat pembelajaran. Pembelajaran merupakan “interaksi antara komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran, terutama antara guru sebagai pengajar, peserta didik sebagai pembelajar, serta buku sebagai sumber belajar. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses untuk membantu peserta didik belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) peserta didik.

Sebelum melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran langkah pertama yang dilakukan sebagai seorang pendidik adalah tindakan mengenal karakteristik peserta didik sebab identifikasi karakteristik peserta didik perlu dilakukan berdasarkan landasan yuridis dan teoretik. Pertama Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. Kedua secara teoretik peserta didik berbeda dalam banyak

hal yang meliputi perbedaan fitrah individual disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Setiap peserta didik yang dilahirkan telah memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Dan belajar sendiri merupakan suatu aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap manusia pasti memiliki otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan manusia. Otak kanan memiliki karakteristik Long term memory atau kemampuan memori yang dapat menyimpan informasi lebih banyak dan lebih lama sedangkan belahan otak kiri tergolong dalam Sort term memory atau memori kerja yang menyimpan informasi untuk sementara dalam jumlah yang terbatas. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengenal karakteristik belajar peserta didik yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah menciptakan suatu kegiatan belajar yang efektif, efisien melalui penggunaan beberapa gaya belajar.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti pada tanggal 18 November 2019, di SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut pada saat proses belajar mengajar, materi yang disampaikan guru sebagai pelaku pendidik tidak di terima secara menyeluruh oleh peserta didik berdasarkan karakteristik belajarnya masing-masing. Pendidik kurang mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik, selain itu pendidik dipandang serba tahu dan serba mampu oleh peserta didik. Demikian besar kepercayaan peserta didik terhadap guru memberikan dampak pembentukan karakteristik peserta didiknya.

Berdasarkan kenyataan di sekolah tersebut maka menggunakan model VAK untuk mengetahui karakteristik belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam tiga unsur, yaitu gaya belajar multi-sensorik yang menekankan pada penglihatan, pendengaran dan gerakan. Model belajar multi-sensorik ini menerapkan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik dan mengembangkan serta mengombinasikan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik dan dapat menutupi kekurangan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas serta keefektifannya dalam pembelajaran maka penulis tertarik menelaah lebih jauh tentang karakteristik belajar peserta didik, penjelasan dan konsep yang berhubungan dengan VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik), pengaruh VAK terhadap karakteristik

belajar peserta didik serta keefektifan penggunaannya dalam pembelajaran IPA yang ada di SD Negeri 51 Mulaeno Kabupaten Bombana.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena ingin menjelaskan secara rinci mengenai karakteristik belajar peserta didik menggunakan media VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana.

Lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian ini adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Desa Mulaeno, Kecamatan Poleang Tengah, Kabupaten Bombana (SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana). Penelitian ini dilakukan hari senin tanggal 28 September 2020 sampai hari sabtu tanggal 03 Oktober 2020, waktu tersebut diberikan oleh pimpinan sekolah dengan pertimbangan akan dilaksanakannya ulangan semester. Digunakan sebaik-baiknya untuk memperoleh data, untuk analisis lebih lanjut diperbolehkan menyesuaikan data yang telah diperoleh dengan aktivitas belajar peserta didik yang berlangsung selama 1 minggu terhitung dari tanggal 5 sampai 10 Oktober 2020.

## **Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memaparkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik Melalui Model VAK (*Visual, Auditory, Kinestheitic*) dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana.

Hasil wawancara merupakan hasil yang diperoleh melalui proses wawancara dengan responden atau narasumber, wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, responden dalam penelitian ini adalah guru Kelas serta para peserta didik kelas V, yang telah dilakukan pada tanggal 02 dan 03 Oktober 2020. Serta terdapat pemaparan tentang hasil observasi yang dilakukan pada Tanggal 28 September dan 01 Oktober 2020. Hasil observasi menunjukkan selama kegiatan dan proses belajar berlangsung.

Berikut ini merupakan penyajian data hasil wawancara serta hasil observasi dengan responden mengenai Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik Melalui Model VAK (Visual, Auditory, Kinestheitic) dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik

dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Belajar dapat dilakukan melalui sebuah pembelajaran yang disusun secara sistematis. Dalam pelaksanaan belajar dan pembelajaran terutama bagi para peserta didik harus disesuaikan pada tingkat karakteristiknya sebab agar pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Karakteristik belajar peserta didik dapat diketahui melalui beberapa cara salah satunya melalui model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) pada mata pelajaran IPA yang dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Beberapa persiapan yang perlu di rancang dengan sedemikian rupa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model VAK.

Persiapannya tidak lain model dan materi yang relevan, model yang dimaksud adalah menentukan media dalam model VAK yang akan kita gunakan relevan dengan materi yg akan kita sampaikan. Dengan model pembelajaran VAK ini diharapkan dapat mengetahui karakteristik peserta didik sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing.

Berkaitan dengan karakteristik belajar peserta didik melalui model VAK (visual, auditory, kinestetik) dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana, selain penyajian dengan hasil wawancara terdapat data observasi berkaitan dengan karakteristik belajar peserta didik melalui model VAK (visual, auditory, kinestetik) dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana yang telah dilakukan peneliti,

Adapun data observasi menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, selain itu para peserta didik juga sangat disiplin selama proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model VAK (visual, auditory, kinestetik) dapat berjalan dengan lancar, teratur serta kondusif.

Berkaitan dengan karakteristik belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kabupaten Bombana selain penyajian data hasil wawancara, obsevasi juga terdapat data angket yang terdapat 17 pernyataan

berkaitan dengan karakteristik belajar peserta didik melalui model VAK (visual, auditory, kinestetik) dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 51.

Berdasarkan karakteristik belajar peserta didik kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kabupaten Bombana berdasarkan pertimbangan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model VAK (visual, auditory, kinestetik) di kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana, selain penyajian dengan hasil wawancara terdapat data observasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model VAK (visual, auditory, kinestetik) pada kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana yang telah dilakukan peneliti, adapun data observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif berinteraksi dengan kelompok maupun temannya dalam pengerjaan tugas, peserta didik percaya diri dalam membantu guru saat melakukan demonstrasi di kelas.

Selain itu peserta didik juga sangat aktif dalam memberikan respon yang baik selama mengerjakan tugas dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model VAK (visual, auditory, kinestetik) dapat berjalan dengan lancar, teratur serta kondusif.

Berkaitan dengan kegiatan faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran IPA dengan menggunakan model VAK (visual, auditory, kinestetik) di kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana, selain penyajian dengan hasil wawancara terdapat data observasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model VAK (visual, auditory, kinestetik) pada kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana yang telah dilakukan peneliti.

Adapun data observasi menunjukkan bahwa dari kemunculan faktor penghambat maupun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran VAK guru juga semaksimal mungkin melakukan beberapa kegiatan seperti memvariasikan model pembelajaran yang dilakukan dikelas agar model tersebut beragam dan peserta didik juga tidak jenuh dan lebih aktif serta interaktif.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil oservasi dan juga wawancara mendalam mengenai Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik Melalui Model VAK (Visual, Auditory, Kinestheitic) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran melalui model VAK dalam pembelajaran IPA dapat menganalisis karakteristik peserta didik dengan efektif, langkah kegiatan model pembelajaran VAK, serta faktor penghambat maupun faktor

pendukung dari model pembelajaran VAK ini. Maka dapat diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh peneliti dengan poin sebagai berikut:

Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik Melalui Model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana. Setiap individu dalam rangka meningkatkan eksistensinya serta meningkatkan kualitas diri maka dapat dilakukan salah satunya melalui sebuah pendidikan. Pendidikan yang dilakukan sebagai salah satu upaya yang sangat berpengaruh, salah satu bentuk peningkatan eksistensi melalui pendidikan serta dalam dapat dilaksanakan melalui proses belajar dan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses untuk membantu peserta didik belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotorik) peserta didik.

Melalui sebuah kegiatan belajar maka akan didapatkan hasil serta kualitas yang diharapkan. Karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Belajar dapat dilakukan melalui sebuah pembelajaran yang disusun secara sistematis.

Kegiatan belajar tidak serta merta dapat ada dengan sendirinya dan dilakukan dengan sendiri, maka keberadaan dari seorang pendidik sangatlah penting dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Kualitas seorang guru atau pendidik sangat diperlukan hal ini dapat dilihat dari kinerja guru saat pembelajaran. Pembelajaran merupakan “interaksi antara komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran, terutama antara guru sebagai pengajar, peserta didik sebagai pembelajar, serta buku sebagai sumber belajar.

Maka dari itu Sebelum melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran langkah pertama yang dilakukan sebagai seorang pendidik adalah tindakan mengenal karakteristik peserta didik sebab identifikasi karakteristik peserta didik perlu dilakukan berdasarkan landasan yuridis dan teoretik. Permasalahan tentang mengenal dan mengetahui karakteristik dari peserta didik adalah sebagai landasan agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai target serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Model belajar dapat diklasifikasikan ke dalam kecenderungan dan kecepatan yang dimiliki oleh seseorang dalam memproses jenis informasi spesifik. Klasifikasi model belajar individu didasarkan pada kemampuan

dalam memahami jenis informasi tertentu yaitu model belajar : (1) auditif, (2) visual, dan (3) kinestetik.

Beberapa cara mengenal karakteristik belajar peserta didik melalui gaya belajarnya salah satunya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara langsung yaitu pembelajaran dengan menggunakan berbagai model yang menunjang dan bervariasi. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran VAK (Auditory, Kinestheitic) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Bombana.

Berkaitan dengan gaya belajar mengenal karakteristik peserta didik sekolah dasar juga merupakan suatu hal yang sangat penting sebab mereka yang terbelang pada usia yang belum matang dan membutuhkan perhatian dan pengawasan khusus dalam hal ini seperti ciri khas dari peserta didik kelas V sekolah dasar,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang karakteristik peserta didik, yaitu langkah awal adalah dengan persiapan model dan materi yang relevan, model yang dimaksud adalah menentukan media dalam model VAK yang akan digunakan dan relevan dengan materi yg akan di sampaikan. Dengan model pembelajaran VAK ini diharapkan dapat mengetahui berbagai karakteristik peserta didik sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing.

Selain hal tersebut aktivitas belajar peserta didik yang tidak disesuaikan dengan karakteristik atau model belajarnya mereka akan merasakan sesuatu yang membosankan dan kurang paham dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran hanya diterangkan dan menulis saja. sebelumnya di Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana sebelum diterapkannya model pembelajaran VAK pembelajaran lebih banyak didasarkan pada aktivitas dan kegiatan di luar kelas, terkadang pembelajaran dengan menggunakan model ceramah serta diskusi, sehingga terkadang banyak peserta didik yang kurang aktif dan merasa bosan selain itu kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan.

Dalam kegiatan dan proses belajar yang telah dilakukan antara guru sebagai pendidik dan para peserta didik, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Sesuai orientasi baru pendidikan, peserta didik menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar (student center), maka standar keberhasilan proses belajar mengajar itu bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh peserta didik. Oleh karenanya guru sebagai pendesain pembelajaran sudah seharusnya mempertimbangkan karakteristik peserta didik baik sebagai individu maupun kelompok.

Pada dasarnya pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dipersiapkan dan dirancang dengan sedemikian rupa, agar hasil yang diinginkan dapat tercapai hal tersebut karena suatu pembelajaran merupakan suatu upaya Untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya

suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Berkaitan dengan membangun dan menciptakan pengalaman belajar bagi para peserta didik harus disesuaikan dengan cara belajarnya. Sebab cara belajar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda. Setiap orang memiliki kecenderungan belajar atau model belajar yang berbeda. VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai model belajar.

Dalam rangka menelaah dan mengkaji lebih mendalam tentang cara belajar seseorang maka dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran IPA dan harus disesuaikan dengan kebutuhan serta modalitas peserta didik karena pembelajaran IPA sendiri menurut Susanto usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.

Beberapa hal sangat penting dan harus diperhatikan adalah media yang digunakan harus dapat memenuhi ketiga modalitas belajar. Peserta didik dengan modalitas belajar visual dapat dibantu dengan media gambar, poster, grafik, dan sebagainya. Peserta didik dengan modalitas belajar auditory dibantu dengan media suara atau musik-musik yang dapat merangsang minat belajar atau memberikan kesan menyenangkan, rileks, dan nyaman bagi peserta didik, sementara bagi peserta didik kinesthetic diperlukan media-media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fungsi gerak peserta didik.

Namun pembelajaran juga dapat dikemas dengan mengintegrasikan ketiga modalitas dengan menggunakan media audio visual yang dimodifikasi dengan kegiatan game atau kuis yang memberikan kesempatan bagi peserta didik kinestetik.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terbukti dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana cukup baik dan mengalami peningkatan dan perubahan yang signifikan. Sebab penggunaan model VAK mudah diterapkan dan dapat berjalan efektif, asalkan dalam penggunaan modelnya tidak monoton atau divariasikan. Serta peserta didik sangat aktif berinteraksi dengan kelompok maupun temannya dalam pengerjaan tugas, peserta didik percaya diri dalam membantu guru saat melakukan demonstrasi di kelas, selain itu peserta didik juga sangat aktif dalam memberikan respon yang baik selama mengerjakan tugas dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun dari hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung dalam karakteristik belajar peserta didik yaitu seperti keberadaan dari model VAK sangat membantu dalam aktivitas belajar sebab kreativitas serta keaktifan para peserta didik dapat tercurahkan dengan optimal. selain itu peserta

didik yang sangat antusias karena dalam pembelajaran menggunakan konsep atau model yang bervariasi dan beragam, selain itu guru juga memiliki beberapa kreativitas sehingga dalam mengaplikasikannya harus memperhatikan beberapa hal.

Disamping faktor pendukung terdapat beberapa kelebihan karakteristik belajar peserta didik melalui model VAK ini yaitu seperti Kelebihan VAK sangat membantu dalam menyampaikan materi karena berfokus pada karakteristik belajar peserta didik secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya berkaitan dengan kelemahan dari model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) ini antara lain yaitu seperti dengan model pembelajaran ini tidak bisa serta merta menggunakan visual atau Auditori atau Kinestetik saja tapi harus dilakukan dengan keseluruhan kepada seluruh peserta didik, sehingga nanti peserta didik yang mengolahnya. Selain itu kekurangan yang lain adalah tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga model belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu model belajar yang didominasi.

Dari beberapa permasalahan di atas terdapat beberapa solusi atau alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengupayakan dan meningkatkan eksistensi kegiatan belajar seperti melakukan beberapa variasi model pembelajaran yang diberikan saat pelaksanaan pembelajaran selain itu kita juga harus mengulang-ulang dalam menyampaikan materi dengan cara yang berbeda-beda.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat maupun faktor pendukung dari adanya karakteristik belajar peserta didik dengan menggunakan model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) oleh sebab itu seorang pendidik harus memiliki berbagai inovasi dan variasi dalam belajar agar para peserta didik senantiasa selalu merasakan kepuasan dan kemudahan dalam menangkap berbagai materi yang disampaikan.

## **Simpulan**

Analisis Karakteristik Belajar Peserta Didik Melalui Model VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana yaitu bahwa karakteristik belajar peserta didik dapat diketahui dari model pembelajaran VAK yang telah diterapkan selain itu ditunjukkan juga dengan hasil bahwa selama kegiatan belajar peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, selain itu para peserta didik juga sangat disiplin selama proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran IPA Melalui Model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) Di Kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana yaitu pada beberapa karakteristik belajar peserta didik seperti mengkombinasikan kegiatan pembelajaran dalam suatu model yang bervariasi seperti pada anak yang cara belajar visual seperti menampilkan sebuah gambar, mengamati poster, grafik dan lainnya. Sedangkan pada anak auditory kegiatan belajar dilakukan dengan memberikan stimulus dengan sebuah cerita diawal, mendengarkan music atau bernyanyi agar mereka terangsang dan semangat belajar.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Karakteristik Belajar Peserta Didik Melalui Model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 51 Mulaeno Kab. Bombana yaitu bahwa terdapat beberapa faktor penghambat maupun faktor pendukung dari adanya karakteristik belajar peserta didik dengan menggunakan model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) oleh sebab itu seorang pendidik harus memiliki berbagai inovasi dan variasi dalam belajar agar para peserta didik senantiasa selalu merasakan kepuasan dan kemudahan dalam menangkap berbagai materi yang disampaikan.

## Referensi

- Adhiputro, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling: Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alfin, Jauharoti. *Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
- Aji Reno. *Pengertian Analisis*, Artikel Februari 2011. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter> . Diakses 21 Februari 2020
- Anggito, A. & Setiawan J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, M. dan Barnawi, 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015 . *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Samara Mandiri.
- Hartanti, Kartika 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SDN Tlogomulyo Temanggung*, Jurnal. Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Cendikia. Banjarmasin.

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Scripta Cendekia. Banjarmasin.
- Nuhyal Ulia- Yunita Sari. 2018. *Pembelajaran Visual, Auditory, dan Kinestetik terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida>. Diakses 24 Agustus 2020,
- Rusmono, 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Semma, Mansur. 2018. *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusa Indonesia, dan Perilaku Politik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Ober Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugianto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Sari, Ariesta Kartika. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*, Jurnal. Universitas Turnojoyo Madura.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setiawan, Aji & Siti Alimah, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa*. Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2013, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yusuf, A., Muri. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*, Jakarta: Prenada Media.